

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami konstruksi sosial perilaku konsumsi minuman beralkohol dalam hajatan pernikahan di Desa Kaligentong, Kabupaten Tulungagung, dengan menggunakan teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann sebagai kerangka analisis. Meskipun perilaku konsumsi minuman beralkohol sering dianggap menyimpang dalam norma agama dan sosial, di Desa Kaligentong praktik ini justru dianggap sebagai sesuatu yang wajar dan telah membudaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi minuman beralkohol dalam hajatan pernikahan telah mengalami proses konstruksi sosial melalui tiga tahap, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi adalah proses di mana individu atau kelompok mengekspresikan pemikiran, gagasan, atau tindakan mereka ke dunia luar melalui perilaku dan interaksi sosial, dimulai dari pandangan subjektif seseorang atau kelompok diekspresikan menjadi bentuk nyata dalam kehidupan sehari-hari. Objektivasi adalah tahap ketika tindakan yang telah diekspresikan melalui eksternalisasi mulai dianggap sebagai kenyataan objektif yang diterima secara luas oleh masyarakat, kemudian interaksi tersebut mulai banyak diikuti oleh masyarakat. Internalisasi adalah tahap akhir di mana individu mengintegrasikan realitas sosial yang telah diobjektivikasi ke dalam kesadaran mereka, sehingga menjadi bagian dari identitas diri dan cara pandang mereka terhadap dunia. Konsumsi minuman beralkohol telah menjadi bagian dari kebiasaan kolektif dan diwariskan secara turun-temurun. Temuan ini memperlihatkan bagaimana realitas sosial dapat terbentuk dan dikonstruksi melalui interaksi sosial yang berulang, meskipun bertentangan dengan norma sosial dan agama yang berlaku.

Kata kunci : *Konstruksi sosial, Alkohol, Hajatan pernikahan, Berger dan Luckman, Tulungagung.*

ABSTRACT

This research aims to understand the social construction of alcohol consumption behaviour in wedding celebrations in Kaligentong Village, Tulungagung Regency, using the social construction theory by Peter L. Berger and Thomas Luckmann as the analytical framework. Although alcohol consumption behaviour is often considered deviant within religious and social norms, in Kaligentong Village this practice is actually seen as something normal and has become culturally ingrained. This study uses qualitative methods with a case study approach. Data collection techniques were conducted through observation, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that alcohol consumption in wedding celebrations has undergone a social construction process through three stages, namely externalisation, objectification, and internalisation. Externalisation is the process by which individuals or groups express their thoughts, ideas, or actions to the outside world through behaviour and social interactions, starting from The subjective views of an individual or group are expressed in tangible forms in daily life. Objectification is the stage when actions that have been expressed through externalisation begin to be regarded as objective realities widely accepted by society, and this interaction starts to be widely followed by the community. Internalisation is the final stage in which individuals integrate the social realities that have been objectified into their consciousness, thus becoming part of their identity and worldview. Alcohol consumption has become part of the collective habits and is passed down through generations. This finding illustrates how social reality can be formed and constructed through repeated social interactions, even when it contradicts existing social and religious norms.

Keywords : Social construction, Alcohol, Wedding celebrations, Berger and Luckman, Tulungagun

ملخص

،تهدف هذه البحث إلى فهم البناء الاجتماعي لسلوك استهلاك الكحول في احتفالات الزفاف في قرية كاليفونغ منطقه تولونغاغونغ، باستخدام نظرية البناء الاجتماعي التي وضعها بيتر ل. بيرغر وتوماس لوكمان كإطار تحليلي. على الرغم من أن سلوك استهلاك الكحول يُعتبر غالباً شادداً ضمن المعايير الدينية والاجتماعية، إلا أن هذا السلوك يُنظر إليه في قرية كاليفونغ على أنه شيء طبيعي وأصبح متقدراً تلقائياً. تستخدم هذه الدراسة، أساليب نوعية مع نهج دراسة حالة. تمت تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات المعمقة والتوثيق. تشير النتائج إلى أن استهلاك الكحول في احتفالات الزفاف قد خضع لعملية بناء اجتماعي من خلال ثلاث مراحل، وهي: الخروج إلى الخارج، والتجسيد، والاستبطان. الخروج إلى الخارج هو العملية التي يعبر من خلالها الأفراد أو المجموعات عن أفكارهم أو آرائهم أو أفعالهم للعالم الخارجي من خلال السلوك التفاعلات الاجتماعية، بدءاً من الآراء الذاتية للفرد أو المجموعة التي تُعبر عنها بأشكال ملموسة في الحياة اليومية. الميكانة هي المرحلة التي تُعبر فيها الأفعال التي عبرت عنها من خلال الإخراج الخارجي لحقائق موضوعية مقبولة على نطاق واسع من قبل المجتمع، وتبدأ هذه التفاعلات في تحظى بمتتابعة واسعة من قبل المجتمع. التضمين هو المرحلة النهائية التي يدمج فيها الأفراد الحقائق الاجتماعية التي تم تجسيدها في وعيهم وبالتالي يصبح جزءاً من هويتهم ورؤيتهم للعالم. لقد أصبح استهلاك الكحول جزءاً من العادات الجماعية وقد تم تمريرها عبر الأجيال. تُظهر هذه النتيجة كيف يمكن تشكيل وبناء الواقع الاجتماعي من خلال تفاعلات اجتماعية متكررة، حتى عندما يتعارض ذلك مع المعايير الاجتماعية والدينية الحالية.

الكلمات الرئيسية: البناء الاجتماعي، الكحول، احتفالات الزفاف، بيرغر ولوكمان، تولونغاغونغ